

Pencegahan Stunting melalui Penyuluhan dan Pemberian Vitamin A serta Makanan Tambahan Salad Buah untuk Balita di Posyandu Kelurahan Air Putih

Tantri Puspita Yazid ^{1*}, Rizky Frans ², Inowi Rebecca ³, Lia Azhura ⁴, Erpanita ⁵, Ezra Novianty ⁶, Ronauli ⁷, Averroes Mirza ⁸, Diva Rachel ⁹, David Kriesna ¹⁰, Olivia Kathleen ¹¹

¹⁻¹¹ Universitas Riau

*tantri.yazid@lecturer.unri.ac.id;

Abstrak

Stunting adalah suatu kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang dari usianya. Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang masuk dalam tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2, yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030 dan mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah penurunan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah telah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas. Di Kelurahan Air Putih, RW 05 merupakan wilayah Kelurahan Air Putih, Kecamatan Tuah Madani, Pekanbaru. Permasalahan yang terjadi adalah masyarakat atau keluarga balita belum mengetahui tentang stunting dan pentingnya vitamin A pada balita. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini setelah mendapatkan penyuluhan agar warga Kelurahan Air Putih RW 05 Kelurahan Air Putih Pekanbaru dapat memahami tentang stunting pada Balita dan Program Vitamin A. Vitamin A pada balita dan metode tanya jawab. Kegiatan sosialisasi ini menggunakan brosur sebagai media sosialisasi. Hasil yang diperoleh dari penyuluhan tentang stunting dan pemberian Vitamin A pada Balita adalah semua ibu yang memiliki balita mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata pengetahuan tentang stunting dan Vitamin A pada Balita sebesar 90%. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah ibu balita lebih mengetahui tentang stunting dan manfaat vitamin A pada balita. Hal ini terlihat dari hasil pengisian lembar post test yang diberikan kepada ibu balita setelah selesai mengikuti kegiatan penyuluhan.

Kata Kunci: *penyuluhan, stunting, vitamin A, balita*

Pendahuluan

Salah satu dari sekian banyak tipe pembelajaran dalam pendidikan adalah usaha dalam menumbuhkan sikap berfikir kreatif, inovatif serta menyenangkan. Hal tersebut merupakan salah satu ikhtiar atau upaya dalam rangka menumbuhkan sikap mandiri dalam berkegiatan serta suatu proses dalam aktivitas belajar secara utuh serta komprehensif. Dalam proses belajar mengajar serta dalam proses mengabdikan keilmuan kepada masyarakat (Fathaddin, Sitaresmi, Kasmungin, Sriwahyuni, Widyatni, Oetomo, & Hakim, 2020).

Stunting atau kondisi gagal tumbuh kembang pada anak balita sehingga memiliki tubuh yang terlalu pendek untuk usianya masih menjadi tantangan besar yang dihadapi bangsa Indonesia. Berdasarkan Global Nutrition Report 2018, prevalensi stunting Indonesia dari 132 negara menduduki peringkat ke-108, sedangkan di kawasan Asia Tenggara, prevalensi stunting Indonesia tertinggi kedua setelah Kamboja. Ada beberapa faktor penyebab stunting yaitu pola asuh yang buruk, pelayanan kesehatan yang terbatas, kurangnya akses keluarga terhadap makanan bergizi, kurangnya akses terhadap air bersih dan sanitasi. Untuk itu, semua pihak harus mengoptimalkan perbaikan gizi guna menjamin terpenuhinya gizi seimbang bagi anak. Tingginya komitmen pemerintah untuk menurunkan prevalensi stunting telah menjadikannya salah satu prioritas nasional, sehingga harus dipantau pencapaiannya setiap tahun. Balitbangkes diberi mandat untuk memantau kemajuan pencapaian target tahunan prevalensi stunting melalui pelaksanaan Survei Gizi Balita Indonesia. Namun karena situasi pandemi COVID-19, pelaksanaan SGBI 2020 tidak bisa berjalan sesuai rencana.

Merujuk pada protokol kesehatan yang menganjurkan pembatasan kontak fisik, pengukuran antropometri balita tidak dilakukan sehingga data status gizi balita tahun 2020 dari hasil survei tidak dapat diperoleh. SGBI 2020 difokuskan untuk mengkaji determinan status gizi balita Indonesia (Kemenkes, 2021). Selain program pengurangan stunting, di Indonesia, Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan Bulan Kapsul Vitamin A jatuh pada bulan Februari dan Agustus. Pada bulan Februari dan Agustus Pemerintah memberikan kapsul vitamin A kepada bayi dan balita usia 6-59 bulan. Kekurangan vitamin A pada anak dapat meningkatkan resiko anak mudah terkena penyakit infeksi, seperti ISPA, campak dan diare serta kebutaan, selain itu pemerintah juga memberikan obat cacing dan pemeriksaan garam dapur, apakah garamnya beryodium atau tidak. Ada dua kapsul vitamin A yang diberikan kepada bayi dan balita, yaitu kapsul biru yang diberikan kepada bayi usia 6-11 bulan dan kapsul merah yang diberikan kepada anak usia 12-59 bulan. dapat membantu anak dalam membangun daya tahan tubuh dan juga dari segi kesehatan penglihatan (Kementerian Kesehatan, 2018).

Di Kelurahan Air Putih, RW 05 merupakan wilayah Kelurahan Air Putih, Kecamatan Tuah Madani, Pekanbaru. Permasalahan yang terjadi adalah masyarakat atau keluarga balita belum mengetahui tentang stunting dan pentingnya vitamin A pada balita. Ada yang mengatakan bahwa stunting bukan karena faktor gizi melainkan karena faktor keturunan, seperti orang 'cebol'. Masyarakat di Desa Air Putih pernah memberikan vitamin A kepada anak-anaknya namun tidak mengetahui manfaat vitamin ini, yang mereka ketahui hanya untuk kesehatan mata. Masih banyak ibu-ibu yang belum mengetahui tentang stunting dan vitamin A pada balita, hal ini perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat salah satunya Program Vitamin A dan Penyuluhan Kesehatan Stunting pada Balita kepada ibu-ibu dari Desa Air Putih, Desa Air Putih Pekanbaru yang memiliki bayi dan balita.

Metode Pelaksanaan

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi di RW 05 Kelurahan Air Putih Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru maka solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan penyuluhan kesehatan tentang

stunting dan pemberian vitamin A kepada balita. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Geliga Hati RW 05 Desa Air Putih Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru pada bulan Agustus 2022. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan dua metode yaitu ceramah dan diskusi atau tanya jawab. Metode ceramah ini digunakan sebagai pengantar untuk menekankan pemahaman tentang stunting dan vitamin A pada balita. Sedangkan metode diskusi/tanya jawab digunakan pada saat penyuluhan dan di akhir penyuluhan yang memungkinkan ibu-ibu balita di RW 05 Desa Air Putih Kecamatan Tuah Madani Pekanbaru menyampaikan hal-hal yang belum dipahami.

Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Brosur yang disosialisasikan ke rumah – rumah dan juga salad buah yang dibagikan kepada peserta pada saat penyuluhan penyuluhan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survey permasalahan ke Posyandu Bayi-Balita di RW 05 Kelurahan Air Putih, Kecamatan Tuah Madani, Pekanbaru. Temuan masalah kesehatan didiskusikan dengan warga melalui wawancara bersama kader posyandu dan juga mengenai pembahasan makanan untuk balita. Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pengajaran tentang Stunting dan Vitamin A pada Balita ini akan dilaksanakan pada 8 Agustus 2022 pukul 08.00-12.00 WIB di Posyandu Geliga Hati RW 05 Kelurahan Air Putih, Kecamatan Tuah Madani, Pekanbaru. Kegiatan berupa penyuluhan stunting dan pemberian vitamin A pada balita bagi ibu balita di Kelurahan Air Putih RW 05 Pekanbaru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Setelah proses penyuluhan dan penyuluhan tentang stunting dan vitamin A pada balita dilakukan, dilakukan pembagian makanan tambahan kepada warga guna pemenuhan nutrisi tambahan untuk balita. Dalam proses pembagian makanan tambahan bagi balita, anggota tim melakukan kunjungan ke rumah warga untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan perilaku warga terkait stunting dan vitamin A, misalnya tentang pola makannya. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi atau/dan balita di Kelurahan Air Putih RW 05 Pekanbaru dapat memahami dan memahami pentingnya vitamin A dan stunting pada bayi-balita.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok KKN Universitas Riau yaitu tentang stunting dan pemberian Vitamin A pada Balita di Kelurahan Air Putih RT dilaksanakan pada bulan Agustus 2022, bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk mendapatkan hasil yang maksimal sudah dapat dilaksanakan sepenuhnya (100%). Dari hasil pelaksanaan dan penyuluhan selama 1 hari yang diikuti oleh 40 ibu Balita, ternyata kegiatan tersebut mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan tentang stunting dan pemberian vitamin A untuk balita

Ibu Balita menjadi lebih mengetahui tentang beberapa hal terkait stunting dan vitamin A pada balita. Hal ini dapat diketahui dari hasil tanya jawab, dimana sebelum dilakukan penyuluhan tentang stunting dan vitamin A pada Balita, Ibu balita belum mengerti tentang beberapa hal mengenai stunting dan vitamin A tersebut. Tetapi setelah dilakukan penyuluhan tentang stunting dan vitamin A pada Balita Ibu Balita menjadi lebih tahu tentang stunting dan vitamin A untuk Balita dengan nilai rata-rata pengetahuan tentang stunting dan vitamin A 90%. Keadaan status gizi ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain ketersediaan bahan pangan pada suatu daerah, lingkungan tempat tinggal, dan pelayanan kesehatan yang tersedia di daerah tempat tinggal. Sedangkan faktor internal, antara lain cukup tidaknya pangan seseorang dan kemampuan tubuh menggunakan pangan tersebut. Cukup tidaknya pangan dapat dilihat dari pola makan yang dilakukan sehari-hari. Pola makan tersebut tergantung pada pengetahuan gizi yang dimiliki oleh penyelenggara makanan.



Gambar 2. Pembuatan dan Pembagian Makanan Tambahan Salad Buah



Gambar 3. Bersama kader Posyandu Kelurahan Air Putih

Kesimpulan

Setelah dilakukan penyuluhan, pembagian makanan tambahan dan evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat tentang stunting dan pemberian vitamin A pada balita, bagi ibu-ibu balita di Kelurahan Air Putih RW 05 Pekanbaru, ibu balita telah mengerti tentang beberapa hal berkaitan dengan stunting dan vitamin A, yaitu: pengertian stunting, faktor penyebab stunting, upaya pencegahan stunting dan manfaat vitamin A pada balita. Hal ini dapat diketahui dari hasil tanya jawab kepada 10 orang ibu, dimana sebelum dilakukan penyuluhan tentang stunting dan manfaat vitamin A pada Balita, sebanyak 60 % Ibu balita belum mengerti tentang beberapa hal mengenai stunting dan manfaat vitamin A pada Balita. Tetapi setelah dilakukan penyuluhan Ibu balita menjadi lebih tahu tentang stunting dan manfaat vitamin A pada Balita dengan nilai rata-rata pengetahuan tentang stunting dan manfaat vitamin A pada Balita meningkat menjadi 90%.

Ucapan Terimakasih

Referensi

- Anwar, C., Abdullah, M., & Sasmita, V. (2020). Stunting dan Faktor yang Berhubungan Studi Kasus Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 988–999.
<https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1085>
- Kemendes. (2018). Laporan Riskesdas Nasional 2018.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Laporan Kinerja kementerian Kesehatan Tahun 2020. Kementerian Kesehatan. http://ppid.kemkes.go.id/uploads/img_60e3c13edba9f.pdf

- Kementerian Kesehatan. (n.d.). Stunting di Era Pandemi Covid-19. Dinas Kesehatan Kota Surakarta. Retrieved February 14, 2021, from <https://dinkes.surakarta.go.id/stunting-diera-pandemi-covid-19/>
- Tangmapu, R. (n.d.). Pentingnya Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Bayi dan Balita— Puskesmas Oebobo. Retrieved February 11, 2021, from <http://www.puskobb.dinkeskotakupang.web.id/artikel/infokesehatan/item/93-pentingnya-pemberiankapsul-vitamin-a-pada-bayi-dan-balita.html>